



**PEDOMAN LAYANAN PENGEMBANGAN  
SOFTSKILL MAHASISWA UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MATARAM**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyusunan Panduan Layanan Soft Skill Mahasiswa dilatarbelakangi oleh tekad bersama seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram untuk mewujudkan visinya, yaitu menjadi Universitas Islami, Mandiri, Unggul Dan Berdaya Saing Di Kawasan ASEAN Pada Tahun 2028.

Terkait dengan hal tersebut, berbagai riset menunjukkan bahwa ternyata keberhasilan untuk menjadi yang terdepan bukanlah ditentukan oleh keterampilan-keterampilan teknis (hardskills), melainkan terutama ditentukan oleh kualitas diri yang termasuk dalam kategori keterampilan-keterampilan lunak (softskills). Informasi yang diperoleh dari berbagai hasil riset tersebut tentu saja tidak sedang menyatakan bahwa hardskills tidak penting.

Yang ingin ditekankan dari kesimpulan atas berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai riset tersebut bahwa di dalam dunia nyata (kehidupan yang sesungguhnya, bukan dunia konseptual-akademis), softskills sangat menonjol peranannya dalam membawa orang mampu bertahan dipuncak keberhasilan atau keunggulan. Untuk itu, kerangka yang tepat bagi aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perguruan tinggi yang sedang menyiapkan mahasiswanya untuk memasuki dunia nyata adalah: "we hire students for their technical skills, and at the same time . we fire them for their softskills". Hal tersebut didasari oleh pandangan bahwa softskills itu tidak bisa diajarkan, tetapi bisa ditularkan. Dengan demikian, tugas civitas akademika, terutama para pendidik di Perguruan Tinggi bukanlah mengajarkan softskills, melainkan menularkannya. Artinya, civitas akademika, terutama para pendidik di Perguruan Tinggi perlu memiliki kualitas softskills yang baik terlebih dahulu supaya dapat menularkannya kepada para mahasiswanya. Berdasarkan kondisi sebagaimana dikemukakan di atas, tampak bahwa layanan pengembangan softskills mahasiswa adalah sesuatu yang penting dan strategis keberadaanya dalam kaitannya dengan upaya mempersiapkan mereka menjadi generasi yang unggul. Pada saat yang bersamaan, aktivitas

yang ideal dalam rangka memberikan layanan pengembangan softskills mahasiswa juga mempersyaratkan kesiapan sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di sebuah perguruan tinggi.

Aktivitas layanan pengembangan softskills mahasiswa idealnya merupakan aktivitas yang tidak terpisah dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di sebuah perguruan tinggi. Makna “tidak terpisah” tersebut tentu saja bukan berarti secara fisik kegiatannya harus dilakukan secara bersama-sama. “Tidak terpisah” yang dimaksud adalah ide pengembangannya harus dalam bingkai satu kesatuan paradigma.

Untuk itulah diperlukan kejelasan kerangka kerja agar pelaksanaan berbagai kegiatan yang mengarah kepada layanan pengembangan softskills mahasiswa tidak tumpang tindih dengan berbagai kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Kejelasan kerangka kerja layanan pengembangan softskills mahasiswa tersebut diupayakan salah satunya melalui penyusunan Dokumen Manual Layanan Pengembangan Softskills Mahasiswa ini.

Untuk mewujudkan visi ini maka diperlukan pengembangan *hard skills* dan *soft skills* secara terencana, sinergis, sistematis, dan berkesinambungan. *Hard skills* adalah keterampilan yang bersifat teknis, *visible*, dan *immediate*, sedangkan *soft skills* adalah keterampilan yang bersifat non teknis, *invisible*, dan *unimmediate*.

Menurut hasil-hasil penelesuran dan kajian (Illah Sailah, 2008) ada perbedaan kebutuhan dan pengembangannya serta sudut pandang terhadap *hard skills* dan *soft skills* antara dunia kerja/usaha dan perguruan tinggi pada saat ini sebagai berikut :

1. Rasio kebutuhan *soft skills* dan *hard skills* di dunia kerja/usaha berbanding terbalik dengan pengembangannya di perguruan tinggi. Kesuksesan di dunia kerja/usaha 80% ditentukan oleh *mind set (soft skills)* yang dimilikinya dan 20% ditentukan oleh *technical skills (hard skills)*. Namun dalam praktek sistem pendidikan kita saat ini khususnya di perguruan

tinggi, porsi pengembangan *soft skills* hanya diberikan rata-rata 10% saja dalam kurikulumnya, sementara itu 90% nya berisi *hard skills*.

2. Pandangan perguruan tinggi terhadap lulusan yang “*high competence*” adalah lulusan dengan IPK tinggi dan lulus dalam waktu yang cepat (<4 tahun). Sedangkan dunia industri menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lulusan yang “*high competence*” yaitu mereka yang memiliki kemampuan dalam aspek teknis dan sikap yang baik. Suatu program studi dinyatakan baik oleh perguruan tinggi, jika lulusannya memiliki waktu tunggu yang singkat untuk mendapatkan pekerjaan pertama, namun industri mengatakan bukan itu, melainkan seberapa tangguh seorang lulusan untuk memiliki komitmen atas perjanjian yang telah dibuatnya pada pekerjaan pertama.

Di sisi lain banyak kenyataan yang kita jumpai di dalam masyarakat pada saat ini, seorang sarjana yang notabene mempunyai ketrampilan teknis yang tinggi namun hanya menjadi pengangguran, sementara itu orang yang berpendidikan rendah malahan dapat mencapai sukses dalam hidupnya. Kenyataan ini *sesuai* dengan hasil penelitian terhadap 50 orang tersukses di Amerika ( Illah sadilah, 2008) yang menunjukkan bahwa yang paling menentukan kesuksesan mereka bukanlah keterampilan teknis (*hard skills*), melainkan kualitas diri yang termasuk dalam katagori keterampilan lunak (*softskills*).

Sehubungan adanya perbedaan fakta di lapangan dan sudut pandang antara dunia kerja/usaha dan perguruan tinggi dewasa ini seperti tersebut di muka, maka perlu dibangun *mind set* yang sama dalam pengembangan hard skills dan soft skills tersebut, minimal dalam internal perguruan tinggi.

Jika diperhatikan dengan seksama visi Universitas Muhammadiyah Mataram tersebut, sebenarnya cita-cita pengembangan *hard skills* dan *soft skills* Universitas Muhammadiyah Mataram sudah pada arah yang benar. Masalahnya adalah tinggal bagaimana mengoperasionalkan cita-cita tersebut dalam

kegiatan nyata yang terencana, sinergis, sistematis, dan berkesinambungan seperti diuraikan di muka.

## **B. Dasar Hukum**

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

## **C. Tujuan**

Penyusunan Panduan Layanan softskill Mahasiswa ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja kepada seluruh pihak terkait yang ada di Universitas Muhammadiyah Mataram dalam memberikan layanan pengembangan softskills mahasiswa. Dengan demikian, secara spesifik, Panduan Layanan Pengembangan softskills Mahasiswa ini disusun dengan tujuan untuk :

1. Membangun kesamaan pandangan tentang pentingnya pengembangan softskills mahasiswa sebagai modal penting bahkan paling penting bagi mahasiswa untuk meraih “keunggulan dan sukses hidup”, yang karenanya harus ada layanan yang optimal yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram yang terkait dengan pengembangan softskills para mahasiswanya.
2. Menyediakan pedoman atau kerangka kerja bagi semua pihak terkait yang ada di Universitas Muhammadiyah Mataram dalam memberikan layanan pengembangan softskills para mahasiswanya.
3. Menyediakan tolak ukur yang jelas bagi proses monitoring dan evaluasi terhadap aktifitas semua pihak terkait yang ada di Universitas Muhammadiyah Mataram dalam memberikan layanan pengembangan softskills para mahasiswanya.

Pengembangan *soft skills* dapat dilakukan melalui kegiatan kurikuler (akademik) maupun kegiatan ekstrakurikuler (kemahasiswaan). Seperti diuraikan di muka, pengembangan *softskills* melalui kegiatan kurikuler di perguruan tinggi rata-rata hanya berkisar sekitar 10%. Oleh karena itu perlu dukungan pengembangan *softskills* melalui kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan kemahasiswaan).

## D. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Panduan Layanan Pengembangan Softskills Mahasiswa Panduan Layanan Pengembangan Softskills Mahasiswa ini memuat kerangka dan prosedur kerja dalam Layanan

Pengembangan Softskills Mahasiswa, dengan batasan berbagai Layanan Pengembangan Softskills Mahasiswa yang terkait langsung dengan mahasiswa. Penyiapan kondisi sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam rangka menciptakan Layanan Pengembangan Softskills Mahasiswa yang ideal meskipun terkait dengan Layanan Pengembangan Softskills Mahasiswa, tidak termasuk yang menjadi ruang lingkup Dokumen Manual Layanan Pengembangan Softskills Mahasiswa ini. Panduan ini diterapkan terhadap setiap proses Layanan Pengembangan Softskills Mahasiswa yang implementasinya mempertimbangkan dokumen lain yang terkait.

### 1. Ruang Lingkup Atribut Softskills Yang Dikembangkan

Menurut Berthal ( Illah Sailah, 2008) *soft skills* adalah "*Personal and interpersonal behaviors that develop and maximize human performance (e.g. coaching, team building, initiative, decision making etc.). Soft skills does not include technical skills such as financial, computing and assembly skills*". Sedangkan Peggy dalam bukunya yang berjudul *The Hard Truth about Soft Skills* yang terbit tahun 2007, menyatakan bahwa "*soft skills encompass personal, social, communication, and self management behaviours, they cover a wide spectrum: self awareness, trustworthiness, conscientiousness, adaptability, critical thinking, organizational awareness, attitude, initiative, empathy, confidence, integrity, self-control, leadership, problem solving, risk taking and time management*".

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara-negara Inggris, Amerika dan Kanada, ada 23 atribut softskills yang dominan di lapangan kerja. Ke 23 atribut tersebut diurut berdasarkan prioritas kepentingan di dunia kerja, yaitu:

- |                           |                             |
|---------------------------|-----------------------------|
| 1. Inisiatif              | 13. Manajemen diri          |
| 2. Etika/integritas       | 14. Menyelesaikan persoalan |
| 3. Berfikir kritis        | 15. Dapat meringkas         |
| 4. Kemauan belajar        | 16. Berkoperasi             |
| 5. Komitmen               | 17. Fleksibel               |
| 6. Motivasi               | 18. Kerja dalam tim         |
| 7. Bersemangat            | 19. Mandiri                 |
| 8. Dapat diandalkan       | 20. Mendengarkan            |
| 9. Komunikasi lisan       | 21. Tangguh                 |
| 10. Kreatif               | 22. Berargumentasi logis    |
| 11. Kemampuan analitis    | 23. Manajemen waktu         |
| 12. Dapat mengatasi stres |                             |

Aribowo (Illah Sailah, 2008) membagi *soft skills* menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam "mengatur" diri sendiri. *Intrapersonal skills* sebaiknya dibenahi terlebih dahulu sebelum seseorang mulai berhubungan dengan orang lain. Adapun *Interpersonal skills* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain. Dua jenis keterampilan tersebut dirinci sebagai berikut:

1. *Intrapersonal Skill*

- a. *Transforming Character*
- b. *Transforming Beliefs*
- c. *Change management*
- d. *Stress management*
- e. *Time management*
- f. *Creative thinking processes*
- g. *Goal setting & life purpose*
- h. *Accelerated learning techniques*

2. *Interpersonal Skill*

- a. *Communication skills*
- b. *Relationship building*
- c. *Motivation skills*

- d. *Leadership skills*
- e. *Self-marketing skills*
- f. *Negotiation skills*
- g. *Presentation skills*
- h. *Public speaking skills*

Belakangan yaitu kira-kira tahun 2006-an sedang dikembangkan atribut lain yang tergolong pada *extra personal concern*, yang mengandung makna kearifan/welas asih atau wisdom. Atribut ini penting karena kalaulah dia menjadi seorang pengusaha maka tidak menjadi pengusaha yang bengis, memiliki kebijakan yang berorientasi pada *win- win solution*.

Berdasarkan acuan pendapat-pendapat ahli dan hasil-hasil penelitian di muka, serta diskusi-diskusi tim *pengembang soft skills* Universitas Muhammadiyah Mataram, maka atribut *soft skills* yang dikembangkan di Universitas Muhammadiyah Mataram diprioritaskan seperti pada

1. Atribut *Soft Skills* yang dikembangkan di Universitas Muhammadiyah Mataram

No	Level	Atribut	Component
1	Basic*)	Success Skills	<ul style="list-style-type: none"> <li>• YSU statuta</li> <li>• Transformation of belief</li> <li>• Goal setting &amp; life purpose</li> <li>• Time management</li> <li>• Physical intelegence</li> <li>• Learning skills</li> <li>• Thinking skills</li> <li>• Living skills</li> </ul>
2	Intermediate I	Creativity	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Students creativity development</li> <li>• Creative intelligence</li> <li>• Transformation of creative character</li> <li>• Change Management</li> <li>• Chance creation</li> <li>• Building a creative team</li> </ul>



3	Intermediate II	Leadership	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Students leadership development</li> <li>• Leader tasks &amp; ethics</li> <li>• Thinking Independence</li> <li>• Effective communication</li> <li>• Cooperative skills</li> <li>• Building a winning team</li> </ul>
4	Advance	Entrepreneurship	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Entrepreneurship creativity</li> <li>• Marketing yourself</li> <li>• Entrepreneurship ethics</li> <li>• World of business</li> <li>• Relationship and networking</li> <li>• Planning business</li> </ul>
*) Diberikan pada saat PPS			

## **BAB III**

### **MEKANISME PENGEMBANGAN *SOFTSKILLS***

Softskills tidak dapat diajarkan, tetapi dapat ditularkan. Oleh karena itu kegiatan pengembangan soft skills tidak akan optimal bila hanya berhenti pada pelatihan, seminar dan workshop. Pengembangan soft skills harus dipraktekkan berulang-ulang dan didampingi oleh mentor (Illah Sailah, 2008). Dengan kata lain kegiatan harus terencana, terprogram dan tersistem. Setiap kegiatan harus ada coach atau mentornya yang membimbing kemana arah kegiatan tersebut akan dilaksanakan, walau tidak harus setiap saat ada. Kegiatan pelatihan harus terprogram dengan baik, ada durasi, capaian dan keberlanjutan, apakah pelatihan akan diarahkan pada transformasi keyakinan, motivasi, karakter, atau tingkahlaku. Kegiatan tidak hanya berhenti di pelatihan tanpa adanya coaching oleh para coach yang tangguh, sampai akhirnya dalam durasi tertentu akan terjadi transformasi diri yang seutuhnya. Prijosaksono dalam buku terbarunya berjudul *the Power of Transformation* (2005) menuliskan bahwa transformasi diri selama tiga bulan (90 hari) akan mampu membangun kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih baik. Dalam buku itu juga diuraikan bahwa ada 5 prinsip transformasi yaitu:

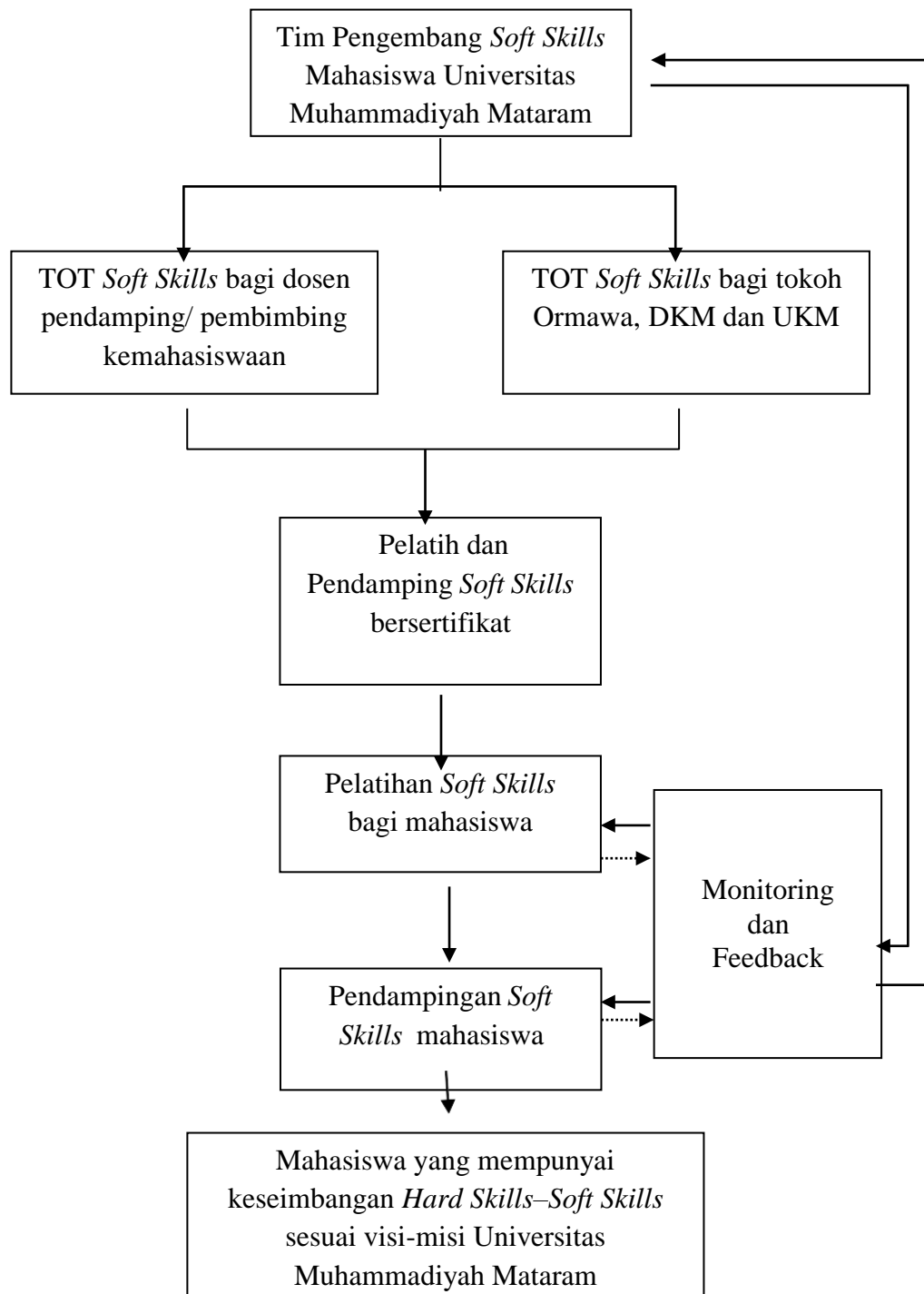
1. meyakini dan mendayagunakan kekuatan dan anugrah Tuhan dalam diri
2. membuat pilihan dan keputusan dalam diri
3. melakukan kebiasaan-kebiasaan baik secara terus menerus dalam kehidupan
4. mampu membangun interaksi dengan orang lain
5. mampu bekerja secara sinergis dan kreatif dengan orang lain dalam organisasi

Sebenarnya kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang tergabung dalam ORMAWA baik dalam bentuk DKM dan UKM di Universitas Muhammadiyah Mataram sudah banyak mengandung muatan soft skills yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa. Hal ini akan berhasil guna jika program yang digulirkan lebih terarah untuk mengembangkan atribut tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Bertolak dari fakta dan pandangan-pandangan di muka serta diskusi-diskusi yang dilakukan *Tim Pengembang Softskills Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram,*

maka garis besar mekanisme pengembangan softskills di Universitas Muhammadiyah Mataram dilakukan seperti skema yang disajikan.

### A. Skema Garis Besar Mekanisme Pengembangan Softskills



Tim Pengembang *Softskills* Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Wakil Rektor III. Tugas Tim adalah merencanakan, mengembangkan materi, melakukan TOT, mengevaluasi dan mengembangkan pelatihan dan pendampingan berdasarkan hasil monitoring dan feedback.

TOT dilakukan oleh Tim Pengembang. Ada 2 jenis TOT yakni TOT bagi dosen pendamping/pembimbing sebagai calon trainer, dan TOT bagi pengurus Ormawa & UKM Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai calon co-trainer/mentor/agen penular softskills. Hasil dari TOT adalah diperolehnya Pelatih & Pendamping softskills bersertifikat yang siap melakukan pelatihan dan pendampingan.

Pelatihan dan pendampingan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Mataram. Penanggungjawab kegiatan adalah Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Mataram, sedang pelaksana pelatihan dan pendampingan adalah Pelatih & Pendamping bersertifikat yang diangkat oleh Wakil Rektor III. Sasarannya adalah mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Mataram. Prioritas diutamakan mahasiswa pada tingkat yang sesuai jenjang/level pelatihan, yang dipandang mempunyai potensi besar mampu dan mau menularkan softskills terhadap mahasiswa yanglain sehingga terjadi efek bola salju (*snow ball*). Level, atribut, time amount, participants dalam pelatihan dapat dilihat pada tabel 3.1

1. Level, atribut, time amount & participant of training

No	Level	Atribut	Time Amount	Participant
1.	Basic*)	Success Skills	24 hours	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Students grade I (priority)</li> <li>• Other students</li> </ul>
2.	Intermediate I	Creativity	22 hours	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Students grade II (priority)</li> <li>• Other students</li> </ul>
3.	Intermediate II	Leadership	22 hours	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Students grade III (priority)</li> <li>• Other students</li> </ul>
4.	Advance	Entrepreneurship	22 hours	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Students grade IV (priority)</li> <li>• Other students</li> </ul>

Pendampingan dilakukan dalam bentuk penugasan, monitoring, dan layanan konsultasi baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan berbagai media seperti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan, kegiatan-kegiatan Ormawa maupun UKM, media cetak, atau elektronik misal *online website*. Pendampingan dilakukan minimal dalam waktu tiga bulan.

Tindak lanjut dari Pelatihan pendampingan diharapkan dapat terlaksananya 2 jenis pelatihan, yaitu pelatihan bagi mahasiswa baru dan calon wisudawan, dan pelatihan bagi pengurus ORMAWA, DKM dan UKM sebagai calon cotrainer / mentor / agen penular soft skills. Hasil dari pelatihan adalah diperolehnya Pelatih dan Pendamping soft skills yang siap melakukan pelatihan dan pendampingan, di tingkat ORMAWA, DKM dan UKM.

## **BAB IV**

### **ADMINISTRASI DAN PENDANAAN KEGIATAN**

#### **A. Persyaratan**

1. Tim Pengembang
  - a. Dosen pendamping/pembimbing/pokja/staf ahli kemahasiswaan
  - b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan kemahasiswaan
  - c. Bersedia mengembangkan softskills mahasiswa
  - d. Minimal telah menjadi dosen selama 5 tahun
  
2. Peserta TOT Dosen
  - a. Dosen pembimbing/pendamping kemahasiswaan
  - b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan *softskills*
  - c. Setelah TOT bersedia menjadi pelatih (*trainer*) *softskills*
  - d. Minimal telah menjadi dosen selama 1 tahun
  
3. Peserta TOT Mahasiswa
  - a. Pengurus Omawa atau UKM
  - b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan *softskills*
  - c. Setelah TOT bersedia menjadi co-trainer, mentor, atau pendamping
  
4. Peserta Pelatihan
  - a. Diutamakan mahasiswa pada *grade* sesuai level pelatihan
  - b. Mempunyai komitmen terhadap pengembangan *softskills*
  - c. Setelah selesai pelatihan bersedia menularkan *softskills* kepada mahasiswa lain.

#### **B. Hak Peserta**

Setiap peserta TOT maupun pelatihan dan pendampingan yang dinyatakan lulus berhak mendapatkan sertifikat.

### **C. Pelaporan Kegiatan**

1. Setiap selesai melakukan kegiatan, Tim Pengembang wajib membuat laporan pertanggungjawaban kepada Wakil Rektor III dan Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Setiap selesai melakukan kegiatan, Tim Pelatih & Pendamping wajib membuat laporan pertanggungjawaban kepada Wakil Rektor III.

### **D. Pendanaan**

Pendanaan pengembangan softskills diperoleh dari :

- a. Dana yang disediakan oleh Universitas Muhammadiyah Mataram.
- b. Dana blokgrant yang dapat diraih
- c. Sponsor yang tidak mengikat

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Buku Panduan Pengembangan *Softskills* Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pengembangan *softskills* mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram melalui kegiatan kemahasiswaan (ekstrakurikuler). Untuk pengembangan *softskills* mahasiswa melalui kegiatan kurikuler (akademik) tidak diatur dalam kegiatan ini. Dengan adanya usaha-usaha pengembangan *softskills* baik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler diharapkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram mempunyai keseimbangan antara *hardskills* dan *softskills* sesuai visi Universitas Muhammadiyah Mataram.